

Hikmah Menikah

written by Harakatuna

Menikah bukanlah perkara mudah. Namun percayalah, bahwa menikah, selain sebagai sesuatu yang sakral, juga memiliki banyak hikmah. Apa saja hikmah menikah itu?

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi dalam *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuh* (1992), ada banyak hikmah perkawinan, antara lain:

1. Merupakan jalan alami dan biologis untuk menyalurkan dan naluri seks manusia.

Naluri seks merupakan naluri yang paling kuat dalam diri manusia. Apabila naluri yang kuat ini tidak dipenuhi, maka manusia akan menerobos jalan yang jahat dan sesat tentunya. Oleh sebab itu, menikah merupakan jalan alami dan baik untuk memuaskan hasrat seks manusia.

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad bersabda: *"Sesungguhnya perempuan itu menghadap dengan syetan dan membelakangi dengan rupa syetan pula. Jika seorang di antara kamu tertarik pada seorang perempuan, hendaklah ia datang istri, agar nafsunya dapat tersalurkan,"* (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

2. Memenuhi tabiat manusia; mengasihi orang yang dikasihi.

Adanya istri akan menghilangkan kesedihan dan ketakutan. Istri sebagai teman dalam suka dan penolong dalam mengatur kehidupan. Dalam bahasa modernnya, ada *soulmate* yang bisa saling mengisi dan mengasihi satu dengan lainnya.

Hal ini juga sesuai dengan firman-Nya;

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا

لَيْسَ كُنْ إِيَّاهَا؟ فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ؟ حَمْلًا خَفِيفًا
 فَمَرَّتْ؟ بِهِ؟؟ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ؟ آتَيْتَنَا
 صُلْحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ١٨٩

“Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: “Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur” (Qs. Al-A’raf, 189).

3. Menjaga pandangan yang penuh syahwat terhadap apa yang tidak halal untuknya.

Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghirah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya. Dengan menikah, tujuan utama itu akan lebih mudah terpenuhi. Nabi Muhammad bersabda; *“Wahai pemuda, barangsiapa yang telah sanggup di antaramu untuk menikah, maka menikahlah, karena sesungguhnya menikah itu dapat mengurangi pandangan (yang liar) dan lebih menjaga kehormatan (HR. Bukhari Muslim).*

4. Dapat memelihara keturunan serta menjaganya.

Rasulullah saw bersabda: *“Kawinlah dengan perempuan yang penuh kasih sayang lagi banyak anak, agar aku nanti dapat membanggakan jumlahmu yang banyak di hadapan para nabi di hari kimat nanti.”* Demi terlaksananya proses kelangsungan kehidupan di dunia ini, manusia memerlukan keturunan. Keturunan tersebut menuntut adanya sebuah sistem atau cara agar keturunannya nanti terpelihara dan terawat dengan baik. Inilah hikmah menikah. Memelihara keturunan dan nasab.

5. Agar ada yang mendoakan ketika sudah meninggal.

Menikah bukanlah urusan seks semata, melainkan juga ada orientasi yang lebih jauh nan mulia, yakni kelak ketika (pasangan suami istri/orang tua) meninggal dunia, ada yang mendoakan nya. Manusia jika meninggal dunia terputuslah sudah seluruh amal perbuatannya. Namun jika masih memiliki anak dan istri, mereka dapat mendoakannya dengan kebaikan dan amalnya tidak terputus.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

“Apabila manusia telah meninggal dunia, putuslah semua amalnya, kecuali tiga perkata: shadaqah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang shalah yang mendoakannya”, (HR. Muslim). [n].